

PENGARUH KEGIATAN MERONCE BERBASIS APE TEMATIK TERHADAP KETERAMPILAN MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH LEMPANGANG PANCIRO

Rahmi Rahman¹, Rusmayadi², Parwoto³

rahmirahman74@gmail.com¹, rusmayadi@unm.ac.id², parwotofipunm@gmail.com³

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kegiatan tematik meronce berbasis APE terhadap keterampilan pengenalan bentuk geometri anak kelompok B di TK Aisyiyah Lempangang Panciro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian “quasi eksperimental design”. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Aisyiyah Lempangang Panciro. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dimana sampel yang digunakan adalah 12 anak kelompok B2, dengan enam anak sebagai kelompok penelitian dan enam anak sebagai kelompok patokan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometris lebih baik pada anak yang diberikan kegiatan tematik Meronce berbasis APE pada kelompok penelitian dibandingkan dengan kelompok patokan. Analisis data menunjukkan rata-rata peningkatan pada kelompok penelitian sebesar 7,5 dibandingkan 2,34 pada kelompok patokan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan. (2-tailed) Jika $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari data tersebut diketahui bahwa kegiatan tematik berbasis APE pada bangun ruang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan pengenalan bangun ruang anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Lempangang Panciro.

Kata Kunci: Meronce, APE Tematik, Bentuk Geometri.

ABSTRACT

The aim of this research was to measure the influence of APE-based meronce thematic activities on the geometric shape recognition skills of group B children at the Aisyiyah Lempangang Panciro Kindergarten. This research uses a quantitative approach with a "quasi experimental design" type of research. The subjects of this research were children aged 5 to 6 years at the Aisyiyah Lempangang Panciro Kindergarten. This study used a sampling technique where the sample used was 12 children from group B2, with six children as the research group and six children as the benchmark group. This research uses data collection, namely descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. From the research results, it was found that the ability to recognize geometric shapes was better in children who were given APE-based Meronce thematic activities in the research group compared to the benchmark group. Data analysis showed an average increase in the study group of 7.5 compared to 2.34 in the benchmark group. The test results show significant values. (2-tailed) If $0.026 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. From these data it is known that APE-based thematic activities on spatial shapes have a significant influence on the spatial recognition skills of children aged 5-6 years at the Aisyiyah Lempangang Panciro Kindergarten.

Keywords: Meronce Activities, Thematic APE, Geometri Shapes.

PENDAHULUAN

Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan, dengan melalui pendidikan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

sambil bermain. Pada usia dini, dimulainya pembentukan mental, karakter dan potensi anak. Perkembangan kognitif anak juga mempengaruhi perilaku bermain anak. Kegiatan yang dapat digunakan untuk mengenali bentuk geometris dan meningkatkan keterampilan kognitif pada anak usia dini adalah kegiatan Ronce. Dalam kegiatan ronce, anak berinteraksi langsung dengan bahan, sehingga tidak hanya dapat mengembangkan imajinasi dan kecerdasan anak, tetapi juga mengembangkan kemampuan visual dan kecerdasan menentukan bentuk dan warna, serta meningkatkan kreativitasnya. Melalui kegiatan ini anak terlibat langsung secara kognitif atau pikiran.

Meronce masih menggunakan berbagai kegiatan Ronce pada anak usia dini untuk mengajarkan diferensiasi bentuk dan warna. meronce pada umumnya memakai berbagai bahan, baik dari bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Bentuk geometri yang akan anak ronce Membedakan bentuk dan warna merupakan langkah awal anak dalam mengamati, mempelajari, dan mengkategorikan apa yang dilihatnya. Sebagai pendidik kita harus kreatif dalam pemilihan media atau fasilitas permainan edukatif anak yang bisa meningkatkan aspek perkembangan seorang murid. Meningkatkan aspek perkembangan anak baiknya dengan pembelajaran atau permainan yang menarik perhatian anak sehingga anak tidak gampang bosan.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Lempangang Panciro dan dilaksanakan selama satu minggu terhitung tanggal 08 September 2022 sampai dengan tanggal 14 September 2022. Riset tersebut memakai jenis penelitian kuantitatif bersama pendekatan desain quasi eksperimen dan *Nonequivalent Control Group Design* dimana terdapat satu kelompok penelitian dan satu kelompok patokan, dan diuji satu kali setelah mendapat tindakan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan meronce tematik berbasis APE terhadap keterampilan anak mengenal bentuk geometri. sampel penelitian ini adalah enam anak kelompok penelitian dan enam anak kelompok patokan dengan menggunakan proses pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tes awal dilaksanakan agar mengetahui kemampuan anak dalam mengenal dan mengetahui bentuk geometri sebelum mendapat perlakuan, selanjutnya anak akan mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain tematik berbasis APE, selanjutnya dilakukan tes akhir untuk mengetahui gambaran bentuk geometri. kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometris setelah mendapat tindakan. Riset dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan memanfaatkan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik untuk mengetahui pengaruh keterampilan anak mengenal bangun ruang melalui kegiatan bermain ronce tematik berbasis APE. Riset ini membahas 2 variabel yakni variabel bebas beserta variabel terikat, variabel bebas berbasis APE tematik sebagai variabel bebas atau berpengaruh, serta mengenal bentuk geometri dari variabel terikat atau dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi keterampilan mengenal huruf anak pada kelompok penelitian yang memperoleh perlakuan aktivitas meronce berbasis APE tematik terdapat pada tabel berikut.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengenal BentukBentuk Geometri Anak pada Kelompok Penelitian

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
9 – 10	0	Belum Berkembang (BB)	0%

11 – 12	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
13 – 14	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50%
15- 16	3	Berkembang Sangat Baik (BSB)	50%
Jumlah	6		100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Lempangang Panciro).

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak belum mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, belum mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan belum mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri dengan skor 9-10 menempatkannya pada kategori (BB) Belum Berkembang dari enam anak, sehingga ada 0 anak atas persentase 0% yang belum bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri.

Terdapat 0 anak memperoleh skor 11-12 dan 0% pada kategori yang belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, belum mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, belum mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan belum mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri dengan skor 11-12 menempatkannya dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Terdapat persentase 50% dari 3 anak yang mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri tanpa bantuan guru, yang mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar tanpa bantuan guru, mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan tanpa bantuan guru dan mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri tanpa bantuan guru dengan skor 13-14 sehingga menempatkannya dalam kategori (BSH) Berkembang Sesuai Harapan.

Ada tiga orang anak dengan kemampuan mengenal bangun-bangun geometri dan mengurutkannya dengan tingkat kemampuan 50%, mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri dan mau membantu jika ada yang meminta bantuan, semua itu bisa anak lakukan tanpa pertolongan guru dan dapat membantu/menolong temannya. dengan skor 15-16 sehingga terdapat dalam Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengenal BentukBentuk Geometri Anak pada Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
3 – 5	0	Belum Berkembang (BB)	0%
6 – 8	1	Mulai Berkembang (MB)	16,7%
9 – 11	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,3%
12 – 14	3	Berkembang Sangat Baik (BSB)	50%
Jumlah	6		100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Lempangang Panciro)

Tabel menunjukkan anak belum mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, belum mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan belum mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri memperoleh skor 3-5 sehingga terdapat dalam golongan (BB) Belum Berkembang, terdapat enam jumlah

anak di kelompok patokan, sehingga ada 0 anak persentase 0% belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, .

Pada bagian mulai berkembang terdapat 1 anak atas persentase 16,7% yang mulai mampu mengenal bangun-bangun geometri, mulai dapat mengurutkan bangun-bangun geometri dari yang terkecil hingga yang terbesar, mulai mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan mulai mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri dengan skor sehingga menempatkannya dalam kategori (MB) Mulai Berkembang.

Berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak persentase 33,3% yang mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri dengan skor 9-11 sehingga menempatkannya dalam kategori (BSH).

Berdasarkan data yang ada, ditemukan peningkatan keterampilan pengenalan bentuk geometri pada anak bagian (BSB) Berkembang Sangat Baik, tiga anak di kelompok belajar, dan tiga anak pada kelompok patokan Perkembangan bagian (BSH) Sesuai dengan yang diharapkan, diperoleh tiga anak di kelompok belajar dan dua anak di kelompok patokan. Pengembangan kategori (MB) diawali dengan kelompok belajar yang berjumlah 0 anak dan kelompok patokan yang berjumlah 1 anak. Di bagian (BB) belum berkembang 0 anak pada kelompok belajar, 0 anak di kelompok patokan.

Ditemukan tiga anak dengan persentase 50% mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil yang terbesar, mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri seluruhnya dilaksanakan tanpa pertolongan pendidik dan dapat menolong kawannya dengan skor 12-14 sehingga menempatkannya dalam kategori (BSB) Berkembang Sangat Baik.

Tabel III. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Keterampilan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a		Post Test – Pretest
Z		-2.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber: Output SPSS 25)

Tabel 4.9 hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test diketahui bahwa keterampilan mengenal bentuk bentuk geometri di kelompok penelitian menyatakan bahwa Zhitung sebesar -2,232 dan nilai sig. sebesar $0,026 < 0,05$, data tersebut bisa disimpulkan jika terdapat perbedaan pada keterampilan mengenal bentuk-bentuk geometri, kelompok penelitian sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Keefektifan perlakuan berupa kegiatan domino geometri kemudian ditentukan dengan pemberian uji Wilcoxon Sign Rank pada kelompok patokan dan membandingkan serta menentukan selisih data pre-test dan post-test. Terdapat hasil tes Wilcoxon Sign Rank kemampuan mengenal bentuk geometris pada kelompok patokan di bawah ini.

Tabel IV Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Keterampilan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Post Test – Pretest
Z	-1.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber: Output SPSS 25)

Tabel 4.10 hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test keterampilan mengenal bentuk-bentuk geometri untuk kelompok patokan adalah Zhitung sebesar -1,826 dan nilai sig. sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan nilai sig. 0,068 lebih besar dari 0,05, Oleh karena itu, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan pengenalan bentuk geometri antara patokan pasca dan sesudah kegiatan. Melalui uji sign-rank Wilcoxon yang dilakukan di kelompok belajar dan kelompok patokan, diperoleh hasil bahwa perlakuan kelompok belajar mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, dan kegiatan pembelajaran geometri tematik berbasis APE memberikan manfaat bagi anak pengaruh efektif dari Tingkatkan kemampuan Anda dalam mengenali bentuk geometris.

Tabel 4.10 Wilcoxon Sign Rank Hasil tes kemampuan pengenalan bentuk geometri pada kelompok patokan Zhitung -1,826 dan sig. sejumlah 0,068. membuktikan jumlah 0,068 lebih besar dari 0,05 sehingga diketahui kemampuan pengenalan bentuk geometri anak kelompok patokan tidak berbeda pasca dan sesudah diberikan perlakuan/kegiatan. Dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test di kelompok penelitian serta kelompok patokan bisa disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok penelitian berpengaruh terhadap pengenalan bentuk geometri anak, dengan demikian kegiatan tematik bentuk geometri berbasis APE memberikan pengaruh yang positif. dan meningkatkan keterampilan pengenalan bentuk geometris.

Dalam hal ini, berdasarkan temuan Wilcoxon Sign Rank Test, kemampuan mengenal bentuk geometris anak akan menjalani pelatihan geometri lokal berbasis APE dan yang mengikuti pelatihan domino geometri diperoleh perbedaan mencolok antara kemampuan anak yang mengikuti pelatihan geometri lokal berbasis APE. Kemampuan anak kelompok belajar mengenal bentuk geometri lebih tinggi dibandingkan anak kelompok benchmark. Oleh karena itu, perilaku melonsing lokal gorila diketahui menghasilkan perubahan penting dalam kemampuan mereka mengenali bentuk geometris.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Triharso, 2013) bahwa pengenalan anak terhadap bentuk geometri dapat diawali dengan pengenalan bentuk dan gambar seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat pada saat membangun konsep geometri. Untuk mengenalkan anak pada bangun-bangun geometri, mulailah Membuat bentuk paling sederhana seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang dengan menggunakan peralatan beton dan mainan edukatif yaitu permainan geometri.

Perbedaan kemampuan gerak maju dalam mengenali bentuk geometri antara kelompok investigasi dan kelompok patokan disebabkan oleh jenis latihan yang digunakan dan langkah-langkah dalam latihan bermain yang berbeda. Pada latihan geometri dan domino, anak-anak bersemangat bermain dan tertarik pada kegiatan yang dilakukan. Terutama gerakan roncing yang setiap harinya dilengkapi dengan papan pokok yang berbeda-beda serta bentuk-bentuk roncingnya sehingga anak-anak yang ikut bertanya tentang tandan tampil lebih bersemangat dan tidak mudah bosan karena dalam aksi roncing

tersebut bentuk-bentuk geometris berdasarkan gorila yang diusung, setiap hari mengalami perubahan bentuk. papan topik untuk ronce, yang membuat aksi ronce lebih bersemangat dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok standar dengan memainkan domino geometris yang mengatur bentuk-bentuk geometris sesuai dengan informasi.

Latihan diperjelas dengan skenario, terhitung terlebih dahulu analisis mempersilakan anak untuk melakukan latihan membuat bentuk geometris berdasarkan topik Gorila, selain itu analisis juga menyediakan tempat agar lebih kondusif. untuk melakukan gerakan tersebut. Namun beberapa waktu yang lalu saat melakukan gerakan ronce, anak-anak mula-mula membereskan buku-buku dan alat-alat tulis lainnya yang telah digunakan, kemudian kembali ke tempat duduknya. Analisis kemudian memerintahkan anak-anak untuk duduk sambil mendengarkan pencerahan.

Dengan langkah-langkah kegiatan meronce bentuk-bentuk geometri berbasis APE tematik. Terlebih dahulu, peneliti akan membagi 12 anak yaitu 6 anak melakukan kegiatan meronce dan 6 anak melakukan kegiatan domino geometri, pada kegiatan meronce anak masing-masing mendapatkan 1 papan tema atau papan meronce dan bentuk-bentuk geometri yang akan dironce pada papan tersebut, setiap anak memasukkan bentuk-bentuk geometrinya pada tali yang disediakan pada papan tema dari bentuk yang terkecil sampai ke yang terbesar sesuai intruksi yang diberikan. Saat kegiatan berlangsung, peneliti akan mengobservasi keterampilan mengenal bentuk-bentuk geometri yang akan di nilai: keterampilan mengenal dan mengurutkan bentuk-bentuk geometri sesuai intruksi dan keterampilan mengingat dengan item itu mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, mampu mengurutkan bentuk-bentuk geometri dari yang terkecil ke yang terbesar, mampu mengingat bentuk-bentuk geometri yang ditunjukkan dan mampu mengenali karakteristik bentuk-bentuk geometri.

Dari hasil penelitian terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometris anak, tampak bahwa tindakan bentuk geometris berbasis APE topikal sangat efektif dalam mengembangkan bakat pengenalan bentuk geometris anak. Penjelasan tersebut dilatarbelakangi oleh munculnya pengujian teori dengan perhitungan tes faktual ekspresif dan tes faktual non parametrik, dimana muncul hasil bahwa skor normal bakat pengenalan bangun geometri anak pada kelas yang diberikan perlakuan bangun geometri topikal berbasis APE, diperoleh kenaikan atau perubahan implementasi cukup besar jika dipadankan keterampilan sosial anak kelas control, usia anak 5-6 tahun kelompok B TK Aisyiyah Lempang Panciro.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bentuk geometris pada anak yang mendapat tindakan meronce berbasis APE tematik mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak yang mendapat perlakuan mengenali bentuk geometris dengan menggunakan tongkat domino geometris. Hal ini terlihat pada pembelajaran bertanya, rata-rata yang diperoleh pada post test adalah 14,83, sedangkan rata-rata kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok kontrol adalah 10,17. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media primata topikal lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media tempel domino geometris. Dan terlihat pula adanya pengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometris pada anak usia 5-6 tahun melalui latihan topikal meronce berbasis APE di TK Aisyiyah Lempang Panciro.

DAFTAR PUSAKA

- Abu bakar, A. H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik pada Kelompok B RA Ar-Rasyid Kecamatan Kambu Kota Kendari. Vol. 1, No. 2, Juli 2018 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 70-75.
Alfabet
- Cahyani, T. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Melalui Media Rainbow Salt Tray Di TK Amrah Galesong. Skripsi, 1-101.
- Lehang, S. (2019). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa melalui Eksplorasi Bentuk-Bentuk Geometri dengan Berbagai Media di Tk Fransisko Waigete. Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora Vol. 7, No. 5, Oktober 2019, 725-734.
- Lutfiana, A. (2020). Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Ape) Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Skripsi, 1-120.
- Mentari Rahmadani, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Play Dough. Vol. 2, No. 2, Juli 2019 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 159-166.
- Ratnaningtyas. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Meronce Sesuai Pola yang Dicontohkan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Anak Kelompok B Kelompok Bermain Ceria Gs Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1-12.
- Rezeki, H. T. (2016). Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. 1-109.
- Roostin, E. (2019). Penggunaan Media Geometri untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Menciptakan Bentuk. *Journal on Early Childhood*, 2019, 2(1), 1 – 8, 1-8.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Publikasi*, Volume II No. 1 Februari-Mei 2012, 59-67.